

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat kebiasaan di mana etika berhubungan erat dengan konsep individu atau kelompok sebagai alat penilai kebenaran atau evaluasi terhadap sesuatu yang telah dilakukan.¹ Sedangkan komunikasi adalah proses pertukaran dan pemahaman pesan antara dua pihak atau lebih. Dalam konteks ini, pesan dapat berupa informasi, gagasan, emosi atau pandangan yang disampaikan melalui berbagai saluran atau media komunikasi.²

Komunikasi verbal merupakan komunikasi langsung yang disampaikan secara langsung melalui kata-kata. Komunikasi ini tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari, secara khusus memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Di era digital yang semakin berkembang ini, perkembangan teknologi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara komunikasi antar pribadi maupun kelompok, secara khusus pada lingkup pendidikan.

¹ Rahmanita Ginting et al., *Etika Komunikasi Dalam Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Cirebon: Insania, 2021), 2.

² Ratnawita et al., *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2.

Etika bebicara adalah bagaimana cara bersikap ketika sedang berbicara, baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua maupun dengan

teman sebaya dengan memperhatikan beberapa aspek dalam etika sopan santun berbicara seperti menjaga tutur kata dan intonasi nada, menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak menggunakan kata-kata kasar, tidak memotong pembicaraan, menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti lawan bicara, dan lain sebagainya.³ Hubungan Etika dalam komunikasi antara lain. Menjaga ucapan, sopan santun, efektif dan efisien, saling menghargai.⁴ etika berbicara adalah cara bersikap dan bertutur kata yang sopan saat berkomunikasi dengan siapa pun.

Etika berbicara dalam komunikasi verbal antara siswa dan guru di SMPN 1 Rantetayo memiliki dua hal yang perlu di teliti, yaitu kondisi idealnya dan kondisi faktualnya. Dalam kondisi ideal, komunikasi verbal antara siswa dan guru seharusnya dilakukan dengan penuh rasa hormat, dan kesopanan sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, sopan, dan efektif, sedangkan kondisi faktualnya yang terjadi di lapangan saat ini adalah siswa lebih banyak memakai bahasa yang kurang sopan dan efektif saat berkomunikasi kepada guru, bahkan ketika siswa berbicara kepada guru mereka berbicara selayaknya teman sebaya mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan Mung Pujanarko dengan hasil bagaimana seharusnya etika komunikasi verbal dalam bentuk tulisan

³ A.B Muhlis, "Studi Tentang Etika Sopan Santun Berbicara Dalam Pergaulan Siswa Di SMA Negeri 1 Muara Badak" 1 No.3 (2024): 310.

⁴ Afna Fitria Sari, "Etika Komunikasi Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa" 1 No.2 (2020): 131–132.

diterapkan dalam pemberitaan media online.⁵ Sedangkan dalam proposal ini penulis menganalisis bagaimana etika siswa dalam komunikasi verbal terhadap guru di SMPN 1 Rantetayo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terdapat fenomena yang terjadi di SMPN 1 Rantetayo yaitu adanya siswa kelas VII yang berkata kasar dan tidak sepasasnya diucapkan kepada guru bahkan kepada temannya. Dalam berkomunikasi pada guru mereka tidak menggunakan kata-kata yang sopan, efektif dan terkadang mereka membantah bahkan mereka mengejek gurunya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etika berkomunikasi yaitu, pola asuh orang tua, dan kondisi sosial budaya.⁶ Dalam perilaku tersebut dapat berdampak negatif pada hubungan siswa dengan guru dan lingkungan belajar.

Dengan adanya Pendidikan Agama Kristen dalam sekolah, siswa dapat belajar terkait etika berkomunikasi verbal yang baik kepada guru bahkan kepada sesama siswa. Siswa dapat melihat bagaimana moral dan etika saat berkomunikasi kepada guru berdasarkan pandangan Pendidikan Agama Kristen, misalnya dalam Efesus 4: 29 *Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, dimana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia*. Dalam ayat ini jelas menekankan bahwa kita harus menghindari perkataan kotor

⁵ Mung Pujanarko, "Problematika Etika Komunikasi Verbal Dalam Penulisan Berita Di Media Online" 9 No.1 (2021): 1.

⁶ Asri and Miasari, "Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dengan Aktivitas Pada Siswa SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta" 1 No2 (2021): 36.

dan sebaliknya menggunakan kata-kata yang baik untuk membangun supaya mereka yang mendengar beroleh kasih karunia. Oleh karena itu siswa perlu membangun relasi dengan guru sebagai orangtua mereka di sekolah.

Adapun dalam Yakobus 3:5-6 *Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar. Lihatlah, betapa pun kecilnya api, ia dapat membakar hutan yang besar. Lidah pun adalah api; ia merupakan dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedang ia sendiri dinyalakan oleh api neraka.* Dalam pengajaran ini siswa di tuntut untuk menjaga dan menghindari kata-kata yang dapat merusak hubungan mereka kepada guru bahkan kepada sesama siswa. Kolose 3:9 *Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya.* Dalam ayat ini mengajarkan kita untuk berkata jujur tidak ada kebohongan sehingga hubungan antara individu atau kelompok tidak putus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah bagaimana etika siswa dalam komunikasi verbal terhadap guru di SMPN 1 Rantetayo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah menganalisis etika siswa dalam komunikasi verbal terhadap guru di SMPN 1 Rantetayo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan dalam penulisan ini akan memberikan sumbangsih pemikiran dalam memprluas wawasan pada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, secara khusus pada program Studi Pendidikan Agama Kristen yang berkaitan dengan mata kuliah Etika Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa dalam memahami etika berbicara.
- b. Manfaat bagi guru adalah memudahkan dalam mengatasi individu yang kurang memahami etika dalam berbicara.

E. Sistematika Penulisan

Uraian penulisan dapat lebih jelas dilihat dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bagian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, pada bagian ini menguraikan berbagai teori-teori yang melandasi penelitian terhadap permasalahan yang ada.

BAB III: Metodologi Penelitian, pada bagian ini memuat jenis metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, narasumber/informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil dan analisis hasil penelitian.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.